

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER (*RELIGIUS, CINTA TANAH AIR
DAN DISIPLIN*) DI SLB AL ISHLAAH PADANG**

Oleh:

SURYA ATIKA

Abstract

The research disaisses about the education of characters: religious, loving country and disciplin, that has been taught by teachers toward students of SLB Al Ishlaah Padang. This research has been done by observasing teacher's strategy in teaching, process the students entering dass, studying, having a break time, going home, having extracurricular activities, etc. The results of research is the education of characters isn't done well by the teachers because they do not apply RPP well. Actually the strategy of the teachers is good because they makes students accustomed to do good things. But unfortunately, they don't evaluate the character's development of the students.

Kata Kunci:Pendidikan karakter (Religius, Cinta Tanah Air, Disilpin)

Pendahuluan

Realitas kehidupan tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang dengan pesatnya dapat memicu sebuah perubahan, termasuk perubahan perilaku, karakter dan gaya hidup. Permasalahan ini memicu pemerintah Indonesia harus memperbaiki hal tersebut,yang dimulai dari penanaman nilai-nilai/norma-norma bangsa Indonesia terutama didalam lembaga pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan negara.

Pendidikan karakter perlu diberikan terutama kepada generasi muda yang berada disetiap lembaga dan satuan pendidikan termasuk bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Karakter tersebut meliputi antara lain nilai religius, cinta tanah air, rela berkorban, gemar

belajar dan bekerja, jujur, inovatif dan kreatif, memiliki jiwa kompetitif dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB AlIshlaah Padang pada bulan November 2013. Dalam bentuk observasi ditemukan secara tersirat pelaksanaan pendidikan karakter terutama dalam bentuk kedisiplinan, telah dilakukan, sekolah salah satu bentuknya adalah disaat lonceng masuk berbunyi secara spontan anak berbaris dengan tertib melakukan kegiatan berdoa, membaca asmaul husna, menyanyikan lagu-lagu wajib Indonesia dan bersalaman secara tertib. Sedangkan ketika peneliti mengamati proses pembelajaran ditemukan beberapa kelas dimana siswa siswinya masuk ke kelas dan duduk dalam kondisi siap sambil menunggu kedatangan guru dan lalu berdoa kembali. Pelaksanaan nilai-nilai karakter religius juga tampak dari hubungan pertemanan yang tidak membedakan agama, jenis kelamin dan jenis kecacatan. Yang tampak hanya para siswa bermain bersama, saling tolong menolong tanpa membedakan. Untuk mengkonfirmasi hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah SLB Al Ishlaah, hasilnya diperoleh informasi bahwa sekolah ini secara tertulis belum tampak melaksanakan pendidikan karakter pada hal seharusnya pelaksanaan pendidikan karakter ini sudah terealisasi sejak tahun 2011. Beliau juga menyatakan bahwa guru sudah mengetahui tentang pendidikan karakter tetapi belum ada sosialisasi ke sekolah tentang pendidikan karakter ini, termasuk implementasi tertulis dalam bentuk RPP. Namun pihak sekolah mengeluarkan sebuah pernyataan dan tanggapan mengenai bahwa pendidikan karakter yang sudah ada pelaksanaannya.

Terkait dengan kondisi diatas, mendorong peneliti untuk mendalami fenomena serta guru didalam melaksanakan nilai-nilai karakter terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan karakter religius, cinta tanah air, disiplin yang sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan karakter yang diatur sesuai dengan intruksi presiden RI no.1 tahun 2010, dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air dan Disiplin) di SLB Al Ishlaah Padang”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif mencoba memberikan keadaan yang terjadi pada masa sekarang. Suharsimi Arikunto (2006: 65) mengungkapkan bahwa

penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan suatu objek penelitian.

Subjek penelitian yang digunakan yaitu semua pihak terkait antara lain Kepala sekolah, beberapa Guru, dan beberapa Siswa yang ada di SLB Al Ishlaah. Untuk metode pengumpulan data ini peneliti langsung mengamati langsung lapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan. Teknik dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan perlu diadakan analisis kembali, karena data diperoleh dari berbagai sumber dengan penggunaan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Menurut Sugiyono (2011:89) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain”.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB AlIshlaah Padang yang mencakup 3 jenjang pendidikan yakni SDLB, SMPLB, SMALB dengan penyelenggaraan pembelajaran dilaksanakan dalam satu atap. Sekolah ini memiliki jumlah siswa 48 orang yang terdiri dari 37 orang siswa SDLB, 5 orang siswa SMPLB dan 6 orang siswa SMALB. SLB Al Ishlaah terletak di Jln. Sutan Syahrir Seberang Padang Utara II kota Padang Sumatera Barat yang berdiri di atas tanah seluas kurang lebih $792 m^2$, memiliki gedung sendiri berbentuk permanen yang terdiri dari 8 ruangan. Masing-masing memiliki satu ruangan yang terdiri dari ruangan kepala sekolah, ruangan kecantikan, ruangan tata boga dan ruangan kelas lainnya. Sekolah ini sudah terakreditasi.

Bagian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil pengumpulan data baik dalam bentuk data observasi, wawancara, maupun data dokumentasi yang dilaksanakan di SLB Al Ishlaah Padang khususnya pada pelaksanaan pendidikan karakter religius, cinta tanah air, disiplin. Data pelaksanaan pendidikan karakter ini didapat ketika melihat model dan strategi pembelajaran, proses sebelum masuk kedalam kelas, proses pembelajaran, jam istirahat, jam pulang, kegiatan non kurikulum dan kegiatan acara. Hasil data dan

informasi yang didapatkan selama penelitian didapatkan dari beberapa sumber yakni Wakil Kepala Sekolah dan guru. Demi menjaga kerahasiaan nara sumber atau responden, data yang diperoleh dari observasi berbentuk catatan lapangan selanjutnya disingkat CL. Sedangkan melalui wawancara berbentuk catatan wawancara selanjutnya disingkat CW dan didukung dokumentasi foto yang berbentuk catatan dokumentasi selanjutnya disingkat CD, yang dideskripsikan berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam fokus penelitian yang terdiri dari tiga aspek yang akan diungkapkan untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter religius, cinta tanah air dan disiplin di SLB Al Ishlah Padang.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SLB ini belum menggunakan RPP karakter sebagai panduan dalam pelaksanaan pendidikan karakter seperti pernyataan yang dilontarkan oleh wakil kepala sekolah dan pernyataan ini juga sama dikeluarkan oleh semua guru kecuali satu orang guru. Padahal guru telah mengikuti pelatihan pendidikan karakter dan sudah melaksanakan dalam bentuk RPP karakter. Namun dalam pelaksanaannya pendidikan karakter tetap berpijak kepada tema, SK dan KD pelajaran pada hari itu.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius berbentuk mengajarkan dan membiasakan anak untuk mengucapkan assalamualaikum ketika masuk ruangan, membaca doa, bersalaman dengan guru, dan kegiatan lainnya yang menyangkut penanaman nilai-nilai karakter religius anak. Pemberian nilai-nilai karakter religius diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Dalam pemberian nilai-nilai karakter ini pun tidak bisa dilakukan hanya sekali atau dua kali saja, tapi dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

Pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air bisa dilakukan sebelum masuk kelas, proses pembelajaran, pulang sekolah, dan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Seperti mengajarkan nilai-nilai karakter cinta tanah air berbentuk melestarikan kebudayaan tradisional Indonesia dengan mengajarkan tari. Bertujuan agar anak bisa mengenal budaya Indonesia dan bisa melestarikannya. Pemberian atau penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air ini bukan hanya mengajarkan tarian tradisional saja, tapi juga dengan mengajarkan anak untuk belajar giat, mengajarkan berbahasa Indonesia dan memakai bahasa Indonesia ketika belajar, menyanyikan lagu-lagu wajib Indonesia. Penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air diatas dapat berupa menjaga kelastarian Indonesia dengan tidak membuang sampah sembarangan tempat yang mana bisa

merusak lingkungan dan guru juga mengajarkan untuk menjaga keseimbangan alam dengan menanam pohon. Tapi sayangnya pelaksanaan upacara bendera yang seharusnya diajarkan guru tidak dilaksanakan dengan alasan siswa terlalu sedikit.

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin ketika sebelum masuk kelas terlihat dari siswa datang kesekolah sebelum pukul 08.00 WIB dan memakai pakaian seragam sekolah rapi dan membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai. Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin disekolah ini tergantung dari kebutuhan anak tiap masing-masing jenis kecacatannya. Karena masing-masing anak memiliki daya serap yang berbeda-beda, seperti anak gangguan intelegensi kelas rendah tersebut yang mana mereka belajar tidak bisa dipaksakan. Contohnya saja ketika jam istirahat telah usai ada beberapa siswa yang ingin pulang yang mana memancing siswa lain untuk pulang dan ada juga siswa yang meribut dikelas, tidak mau tenang, bahkan ada yang mengganggu temannya ketika belajar.

Pelaksanaan nilai-nilai karakter disiplin juga terlihat pada hari kamis yang mana siswa pada pukul 08.00 WIB melakukan kegiatan pramuka yang mana kegiatan ini dilaksanakan di ruangan kelas SMPLB. Semua siswa usai berbaris dilapangan masuk kedalam kelas mereka masing-masing hanya untuk mengambil buku catatan pramuka dan langsung menuju ruangan pramuka yang telah ditunjuk oleh guru.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk melihat pelaksanaan pendidikan karakter religius, cinta tanah air, disiplin yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan pembahasan yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian bahwa dalam setiap pemberian nilai-nilai karakter guru berpatokan kepada Tema, SK dan KD pelajaran. Barulah model atau strategi apa yang digunakan pemberian nilai-nilai kerakter ini nantinya dapat dirancang dengan melihat kebutuhan anak. Dalam proses penanaman nilai-nilai karakter perlu adanya sebuah pembiasaan yang mana nantinya dari pembiasaan tersebut akan menjadikan perilaku tersebut menjadi terbiasa dilaksanakan dalam kehidupan sehari. Seperti yang dinyatakan oleh E.Mulyasa (2011:165) bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran, antara lain; pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, CTL (contectual teaching and learning), bermain peran (role playing), dan pembelajaran partisipatif.

Namun tidak semua model pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru, karena semua dikembalikan lagi kepada kebutuhan peserta didik. Model atau strategi yang biasa digunakan guru berupa pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi sebuah kebiasaan. Seperti contoh melakukan kegiatan berbaris dan berdoa yang selalu dilakukan setiap pagi sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Keteladanan merupakan pemberian sebuah contoh, karena peserta didik bersifat suka meniru apa yang dilihatnya. Keteladanan dari seorang guru juga dapat mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter disekolah, karena setiap guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Seperti guru memberikan contoh terlebih dahulu membaca doa baru diikuti oleh semua peserta didik, guru datang tepat waktu, berpakaian rapi.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius memiliki nilai-nilai karakter sebagai berikut; mengucapkan salam ketika baru sampai di sekolah, bersalaman dengan guru, menyapa teman sekolah, berdoa sebelum belajar, menjawab pertanyaan guru dengan baik, berpakaian sopan dan rapi, menghormati guru, berkata-kata baik, tidak kikir, bersikap ramah, tidak suka berkelahi, tolong menolong. Fakta di lapangan secara garis besar telah dilaksanakan, berbentuk mengajarkan dan membiasakan anak untuk mengucapkan assalamualaikum ketika masuk ruangan, membaca doa, bersalaman dengan guru, berteman dengan siapa saja tanpa membedakan latar belakang kecacatan, menyayangi siswa yang lebih kecil, tidak mengganggu teman, tidak berkelahi dengan teman, dan kegiatan lainnya yang menyangkut penanaman nilai-nilai karakter religius.

Sama halnya dengan pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air yang lebih menekankan kepada kecintaan terhadap budaya Indonesia khususnya Sumatera Barat melalui tarian, pakaian adat. Pelaksanaan pendidikan karakter ini juga mengajarkan untuk menjaga kelestarian Indonesia dengan menanam pohon dan membuang sampah pada tempatnya. Lalu mengajarkan untuk tidak mengganggu teman ketika belajar. Namun ada beberapa hal yang belum diajarkan guru berupa pelaksanaan upacara bendera yang diadakan setiap hari senin pagi, memajang foto-foto presiden dan wakil presiden.

Pelaksanaan pendidikan yang ketiga berupa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin, karakter ini memiliki nilai-nilai sebagai berikut; berpakaian seragam sekolah rapi, datang tepat waktu, ketika bel berbunyi semua siswa langsung berbaris di halaman

sekolah, mengikuti doa yang diucapkan teman, bersalaman secara antri, tidak keluar masuk kelas disaat proses belajar mengajar, tenang ketika belajar, membuang sampah pada tempatnya dan lainnya. Fakta yang terjadi di lapangan yakni guru mengajarkan untuk disiplin terhadap waktu, sekolah ini masuk pukul 08.00 WIB dan semua siswa arus hadir sebelum jam tersebut. Guru juga mengajarkan untuk berpakaian rapi, membersihkan kelas sebelum belajar, bahkan ada satu siswa yang tau akan masuk kekelas usai jam istirahat.

Program dan pelaksanaan pendidikan yang ditetapkan dan ditentukan oleh Dinas Pendidikan, seharusnya dijalankan dengan semestinya bukan melaksanakannya dengan cara sendiri. Karena seorang guru merupakan contoh dan panutan bagi peserta didik, warga dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Namun kenyataan yang terjadi di sekolah ini, hal tersebut belum dijalankan dengan semestinya. Karena guru masih menganggap bahwa perbaikan suatu program pendidikan tidak jauh berbeda masih sama dengan program pendidikan yang lama. Sejalan dengan hal tersebut Koentjaraningrat (1974: 37) menyatakan bahwa ada beberapa kelemahan-kelemahan dari mental orang Indonesia yakni:

1. Sifat mentalitet yang meremehkan mutu
2. Sifat mentalitet yang suka menerabas
3. Sifat tidak percaya kepada diri sendiri
4. Sifat tidak berdisiplin murni
5. Sifat tidak bertanggung jawab

Hal seperti ini membuat tidak optimalnya pencapaian tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri. Karena dengan adanya tujuan pelaksanaan pendidikan karakter akan mewujudkan sikap peserta didik yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah diberikan. Sesuai dengan yang dinyatakan E.Mulyasa (2011:9) “pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter religius, cinta tanah air, disiplin sudah berjalan dengan semestinya namun pedoman untuk terwujudnya pendidikan karakter ini berupa penulisan RPP karakter harus dijalankan dan dilaksanakan sebaik mungkin. Karena RPP karakter ini merupakan pedoman yang bisa mewujudkan peserta didik yang berkarakter yang sesuai dengan ajaran agama. Model pelaksanaan pendidikan karakter religius sesuai dengan yang diharapkan yakni melakukan pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, CTL (contextual teaching and learning), bermain peran (role playing), dan pembelajaran partisipatif. Dalam pengaplikasiannya pendidikan karakter telah baik pelaksanaannya karena guru memberikan sesuai dengan kebutuhan anak. Pelaksanaan pendidikan karakter ini nampak ketika proses sebelum masuk kedalam kelas, proses belajar mengajar, jam istirahat, pulang sekolah, kegiatan non kurikulum dan kegiatan acara.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius yang diberikan seperti guru memperkenalkan pembacaan doa kepada orang tua, doa mau belajar, doa bersyukur kepada ALLAH SWT, pembacaan asmaul husna, sopan santun kepada orang yang lebih tua, membaca salam ketika baru datang ke sekolah, berteman dengan siapa saja, bersalaman dengan guru, dan yang lainnya.

Pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air sudah sangat baik dilaksanakan disekolah ini dengan memperkenalkan budaya Indonesia dan pelestarian lingkungan. Namun masih banyak hal terpenting yang belum dilaksanakan dan diajarkan guru kepada peserta didik, seperti kegiatan upacara bendera. Kurangnya fasilitas yang diberikan sekolah untuk terwujudnya karakter cinta tanah air pada anak.

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin yang diberikan sekolah yakni mengajarkan untuk datang tepat waktu, berpakaian seragam sekolah rapi, membuang sampah pada tempatnya, dan yang lainnya. Proses pelaksanaan ini dilakuka dengan model pembelajaran pembiasaa yakni secara terus menerus dan berulang. Namun fasilitas yang tidak memadai seperti ruang kelas tanpa pembatas dan ruang kelas yang tinggi pembatasnya hanya 2 meter saja membuat pelaksanaan pendidikan karakter disiplin kurang maksimal pelaksanaannya.

Proses pelaksanaan ini pun perlu adanya sebuah evaluasi atau penilaian tentang pelaksanaan pendidikan karakter ini. Bukan hanya sekedar melihat dari perubahan sikap

peserta didik saja, melainkan dilakukan menurut E. Mulyasa (2011:206) dapat dilakukan dengan cara observasi, anecdotal record, wawancara, portofolio, skala bertingkat, dan evaluasi diri. Agar guru memiliki data perubahan-perubahan karakter peserta didik dan tau tindakan atau langkah-langkah yang akan diambil dalam pemberian nilai-nilai karakter peserta didik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut: Untuk mencapainya tujuan yang diharapkan, hendaknya kepada kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah dapat lebih tegas dan tanggap terhadap kendala dan masalah pelaksanaan pendidikan karakter yang dihadapi serta cepat mencari solusi bagaimana untuk menyelesaikannya. Agar pelaksanaan pendidikan karakter disekolah ini bisa terwujud dengan baik dan mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter yang diharapkan. Dan memberikan fasilitas, sarana dan prasana memadai yang dapat mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter semestinya. Bagi guru kelas yang mengajar seharusnya tetap mempertahankan dan mewujudkan terlaksananya pendidikan karakter yang telah dicanangkan pemerintah, memperkaya ilmu yang telah dimiliki tentang pendidikan karakter, dan tetap berpedoman kepada RPP karakter. Dan melakukan kerjasama dengan orang tua murid, agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dan mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Serta dukungan orang tua juga bisa memaksimalkan pelaksanaan pendidikan karakter.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian I*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta